

STRATEGI DINAS KESEHATAN DALAM MENURUNKAN ANGKA STUNTING DI KABUPATEN OGAN ILIR

MUHAMMAD NAUVAL AKDINANDA YOVANNY
NPP. 30.0361

Asdaf Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah
E-mail: nauval.ay015@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dra. Nur Handayani, M,Si

ABSTRACT

Problem/background(GAP): *The strategy of the Health Service in Reducing Stunting Rates in Ogan Ilir Regency is one of the efforts made by the District Government in reducing and tackling stunting rates and the causes of stunting cases in Ogan Ilir Regency which are still high. Purpose: With this Strategy Program it is hoped that it will be able to realize the target of reducing stunting rates in Ogan Ilir Regency in order to create a healthy, intelligent and independent society Research in this thesis discusses the Strategy Program carried out by the Ogan Ilir District Health Office in reducing stunting rates in Ogan Ilir District along with its supporting and inhibiting factors in running the program. Methods: In this thesis the researcher uses a qualitative research design with descriptive methods and an inductive approach with data collection techniques through interviews, documentation studies and literature studies. The thesis data collection technique was in the form of Purposive Sampling and Snowball Sampling using 6 informants. The data analysis technique used is triangulation or combination and data analysis is inductive/qualitative in nature. This thesis uses implementation theory by Wheelen and Hunger namely Program, Procedure and Budget. Results/Finding: The results of this thesis research are that the Strategy of the Health Office in Reducing Stunting Rates in Ogan ilir Regency has been going well although there are still several programs that are experiencing obstacles due to the need for a more effective process to get maximum results. Conclusion: There are inhibiting factors in the form of a lack of understanding of the community, and inadequate infrastructure. While the supporting factors are the availability of sufficient drugs for the community, human resources, and sufficient funds. The suggestion from this research is to increase the government's commitment to be more active in implementing programs that have been created to reduce stunting rates in Ogan Ilir Regency*

Keywords: *Strategy, Stunting, Health Service*

ABSTRAK

Permasalahan/latar Belakang(GAP): Strategi Dinas Kesehatan dalam Menurunkan Angka *Stunting* di Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten dalam menurunkan dan menanggulangi angka *Stunting* dan penyebab kasus penyakit *Stunting* di Kabupaten Ogan Ilir yang masih tinggi angka nya. **Tujuan:** Dengan adanya Program Strategi ini diharapkan mampu mewujudkan Target penurunan Angka *Stunting* di Kabupaten Ogan Ilir demi mewujudkan Masyarakat yang sehat, cerdas dan mandiri. Penelitian pada skripsi ini membahas mengenai Program Strategi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir

dalam menurunkan Angka *Stunting* di Kabupaten Ogan Ilir beserta faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam menjalankan program. **Metode:** Dalam skripsi ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta pendekatan induktif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi dan studi Kepustakaan. Teknik pengambilan data skripsi berupa *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling* melalui 6 orang Informan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu triangulasi atau gabungan dan analisis data bersifat induktif/ kualitatif. Skripsi ini menggunakan teori implementasi oleh Wheelen dan Hunger yaitu Program, Prosedur dan Anggaran. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian skripsi ini yaitu, Strategi Dinas Kesehatan dalam Menurunkan Angka *Stunting* di Kabupaten Ogan Ilir sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa program yang mengalami hambatan dikarenakan membutuhkan proses yang lebih efektif untuk mendapatkan hasil yang maksimal. **Kesimpulan:** Terdapat faktor penghambat berupa kurangnya pemahaman masyarakat, dan sarana prasarana yang kurang memadai. Sedangkan faktor pendukung berupa adanya ketersediaan obat yang cukup untuk masyarakat, sumber daya manusia, dan dana yang cukup. Saran dari penelitian ini yaitu untuk di tingkatkan lagi komitmen pemerintah untuk lebih giat dalam melaksanakan program yang telah dibuat untuk menurunkan angka *stunting* di Kabupaten Ogan Ilir.

Kata Kunci : Strategi, *Stunting*, Dinas Kesehatan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia termasuk Negara dengan penyakit *stunting* tertinggi ketiga di *South-East Region* setelah Timor Leste dan India. Pada 2013, angka *stunting* nasional menyentuh angka 37,2%. Meskipun persentase *Stunting* di Indonesia menurun dari 29% pada 2015 menjadi 27,6% di tahun 2019 akan tetapi angka tersebut masih di atas batas yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu di angka 20%. Persentase *stunting* Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan sejumlah negara Asia Tenggara lainnya seperti Vietnam (23), Filipina (20), Malaysia (17), dan Thailand (16). Berdasarkan laporan UNICEF dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia yang dilaksanakan pada 2021 mengungkapkan bahwa 24,4% anak mengalami tubuh pendek atau *Stunting*, dan 7,1% mengalami tubuh kurus atau *Wasting*. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Muhadjir Effendri menegaskan upaya penurunan angka *stunting* di Indonesia harus semakin ditekan untuk dapat mencapai target yang telah dirancang oleh Presiden Joko Widodo, yaitu berada di angka 14% pada tahun 2024. Upaya pencegahan dan penurunan angka *stunting* di Indonesia bukan hanya menjadi urusan pemerintah saja. Seluruh elemen bangsa harus terlibat dan berperan aktif dalam menangani *stunting*. Di Kabupaten Ogan Ilir sendiri pada tahun 2021 terdapat 20 Desa yang menjadi lokus *Stunting*. Prevalensi Gizi buruk di Kabupaten Ogan Ilir dari tahun ketahun terus mengalami perubahan, jumlah kasus gizi buruk dan *stunting* pada tahun 2021 mengalami perubahan dari tahun 2020. Berdasarkan peta sebaran dari Dinas Kesehatan, *Stunting* di Kabupaten Ogan Ilir, yaitu sebesar 13,15 % pada tahun 2020, sedangkan di Tahun 2021 6,35 %. namun persentase *Stunting* di Kabupaten Ogan Ilir menurun. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Ogan Ilir menempati peringkat ke-4 (29,2%) tertinggi dari 17 Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera selatan. strategi lain yang dilakukan Dinas Kesehatan dalam menurunkan angka *stunting* adalah dengan: (1) meningkatkan jumlah kecamatan yang mencapai *Universal Health*

Coverage (UHC), (2) meningkatkan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan, (3) meningkatkan pelayanan Kesehatan ibu dan anak, (4) meningkatkan pelayanan gizi masyarakat, (5) meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan, (6) meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular, (7) meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap, (8) meningkatkan ketersediaan tenaga kesehatan berbasis wilayah dan (9) meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian *Covid-19*.

Salah satu cara mencegah *stunting* adalah pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak dengan usia dibawah 2 tahun. Upaya ini sangat diperlukan, mengingat *stunting* akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak dan status kesehatan pada saat dewasa. Dengan demikian periode 1000 hari pertama kehidupan seharusnya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan. Berdasarkan deskripsi dan uraian serta fenomena yang telah di paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Strategi Dinas Kesehatan dalam Menurunkan Angka *Stunting* di Kabupaten Ogan ilir”**

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan data yang menyebutkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan penyakit *stunting* tertinggi ketiga di *South-East Region* setelah Timor Leste dan India. Pada 2013, angka *stunting* nasional menyentuh angka 37,2%. Meskipun persentase *Stunting* di Indonesia menurun dari 29% pada 2015 menjadi 27,6% di tahun 2019 akan tetapi angka tersebut masih di atas batas yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu di angka 20%. Di Kabupaten Ogan Ilir sendiri pada tahun 2021 terdapat 20 Desa yang menjadi lokus *Stunting*. Prevalensi Gizi buruk di Kabupaten Ogan Ilir dari tahun ketahun terus mengalami perubahan, jumlah kasus gizi buruk dan *stunting* pada tahun 2021 mengalami perubahan dari tahun 2020. Berdasarkan peta sebaran dari Dinas Kesehatan, *Stunting* di Kabupaten Ogan Ilir, yaitu sebesar 13,15 % pada tahun 2020, sedangkan di Tahun 2021 6,35 %. namun persentase *Stunting* di Kabupaten Ogan Ilir menurun. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Ogan Ilir menempati peringkat ke-4 (29,2%) tertinggi dari 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai *stunting* tentunya pernah dilakukan. Salah satunya Samsul Bahri (2021) dengan judul Strategi Dinas Kesehatan dalam Menekan Laju Penderita *Stunting* Kabupaten Enrekang. Dimana penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana strategi Organisasi dari Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita *stunting*. Dan juga penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Pada penelitian ini juga Menggunakan strategi pelaksanaan program dalam menekan angka *stunting* Menggunakan Teori dari Kooten.

Kemudian penelitian Mohammad Habib Junaidi (2022) Peran Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar dalam Penanganan Kasus *Stunting* pada Balita di Desa Pandau Jaya Kecamatan Hulu. Penelitian inoi bertujuan Untuk mengetahui Peran dari Dinas Kesehatan dalam penanganan kasus *stunting*, serta mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh Dinas Kesehatan dalam menangani kasus *stunting*. Penelitian ini Menggunakan metode kualitatif . pada penelitian ini juga menggunakan keberadaan dari Adanya regulasi dari peraturan bupati, adanya program yaitu melkakukan sosialisasi pada balita *stunting* secara langsung, dan pemerintah berperan aktif menjadi fasilitator untuk menunjang dari program *stunting* itu berjalan dengan baik.

Penelitian Qotrun, Nada Sahroji, Hidayat, Rahmat & Nabatan, Rudyk (2022) dengan judul Implementasi Kebijakan Dinas Kesehatan dalam Penanganan *Stunting* di Kabupaten Karawan dilakukan dengan tujuan Untuk mengetahui Bagaimana Peran dari Dinas Kesehatan dalam menekan angka *Stunting*. Penelitian ini dilakukan dengan Menggunakan metode Kualitatif dengan metode deskriptif. Pada penelitian ini terdapat mengenai bagaimana Melaksanakan program-program dari pemerintah, serta adanya sasaran target group pada sasaran desa-desa lokus.

Selanjutnya, yaitu penelitian Bedasari, novita, azmi, taufiq (2022) dengan judul Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Penanganan *Stunting* (Studi Kasus Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun). penelitian ini dilakukan dengan bertujuan Untuk mengetahui pelaksanaan apa yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka *stunting*. Dan dilakukan dengan Menggunakan Metode pendekatan Kualitatif .pada penelitian ini dalam Melaksanakan sasaran target dengan data dari Informan Utama yaitu Dinas Kesehatan.

Kemudian penelitian Fitriani Pramita Gurning (2021) dengan judul Implementasi Program Pencegahan dan Penanggulangan *Stunting* di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota medan. Dilakukan dengan bertujuan Untuk mengetahui target apa yang dilakukan Dinas Kesehatan untuk menekan angka *stunting* di kota Medan. Dan dilakukan dengan Menggunakan metode pendekatan Kualitatif. Pada penelitian ini, Target dalam menurunkan angka *stunting* dengan melaksanakan program pemerintahan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini tentunya belum pernah dilakukan sebelumnya , apabila ditinjau dari sisi permasalahan yang dibahas mungkin sudah sering dibahas namun yang menjadi pembeda dari penelitian ini yaitu dari segi lokasi penelitian yang berbeda, dan juga waktu pelaksanaan yang berbeda tentunya mempengaruhi dari hasil yang didapatkan juga karena situasi dan perubahan yang bisa saja cepat terjadi. Kemudian dari segi teori juga menggunakan teori yang berbeda yaitu menggunakan teori Manajemen Strategi menurut Wheelen dan Hunger.

1.5. Tujuan

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi Dinas Kesehatan dalam Menurunkan angka *Stunting* di Kabupaten Ogan ilir.
2. Untuk mengetahui kendala yang menghambat Dinas Kesehatan dalam Menurunkan angka *Stunting* di Kabupaten Ogan ilir.
3. Untuk mengetahui Upaya yang di lakukan Dinas Kesehatan dalam Menurunkan angka *Stunting* di Kabupaten Ogan ilir.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data lalu menafsirkannya ke dalam analisis dan perumusan terhadap masalah. Penelitian kualitatif ini juga tetap terbuka padahal hal yang tidak terduga, dan memungkinkan menginggalakn pertanyaan asli peneliti selam proyek berlangsung. penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Karena penulis perlu mengumpulkan informasi berupa data-data sebagai fakta untuk dijadikan dasar penyajian laporan yang kemudian akan diolah untuk menjawab rumusan masalah penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, Tindakan lainnya selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya Informan yang menjadi sumber utama dalam memberikan sumber ini memenuhi kriteria informan yang dianggap cakap yang sesuai dengan bidangnya sehingga mampu memberikan informasi secara tepat. Informan yang dianggap mampu memberikan sumber keterangan yang berkaitan dengan Pelayanan Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir diambil berdasarkan prosedur *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu penelitian Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian karena dengan data maka penelitian mendapatkan bahan dasar untuk meneliti permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi. dalam analisis data Data Pada penelitian ini yaitu menggunakan *Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Concluding Drawing* (Pengarikan Kesimpulan)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Dinas Kesehatan dalam Menurunkan Angka *Stunting* di Kabupaten Ogan Ilir

Strategi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan ilir merupakan salah satu kegiatan untuk mewujudkan turunnya angka *stunting* di Kabupeten Ogan Ilir. Adapun strategi yang dilakukan berdasarkan Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir diantaranya ;

1. meningkatkan jumlah kecamatan yang mencapai *Universal Health Coverage (UHC)*,
2. meningkatkan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan,
3. meningkatkan pelayanan Kesehatan ibu dan anak,
4. meningkatkan pelayanan gizi masyarakat,
5. meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan,
6. meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular,
7. meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap,
8. meningkatkan ketersediaan tenaga kesehatan berbasis wilayah dan
9. meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian *Covid-19*.

Dari 9 strategi yang dirancang oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, terdapat 4 strategi yang mengacu pada kegiatan penurunan angka *stunting* di Kabupaten Ogan Ilir yaitu

1. Meningkatkan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan
2. Meningkatkan pelayanan Kesehatan ibu dan anak
3. Meningkatkan pelayanan gizi masyarakat
4. Meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap

Tidak terlalu banyak ruang lingkup yang disepakati karena memperhatikan kesanggupan dalam menjalankan setiap ruang lingkup yang di buat rencana kegiatannya. Masalah semakin tingginya angka *stunting* di kabupaten Ogan Ilir menjadikan ruang lingkup utama dalam menjalankan strategi yang telah di rencanakan oleh parah apartur yang mengatur program tersebut. Pada tahun 2018 berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar diketahui bahwa balita penderita *Stunting* di Ogan Ilir mencapai angka 43,9 persen atas berada di urutan kedua dari 17

kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Sedangkan di tahun 2019 angka balita penderita *stunting* menurun menjadi 35,56 persen dan tahun 2020 dan tahun 2021 turun lagi menjadi 29,2 persen. Meski telah terjadi penurunan prevalensi, Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir tetap berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi target pemerintah dalam menurunkan angka *stunting* ke angka 14 persen.

Terdapat 9 tahapan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir dalam menurunkan Angka *Stunting* yang terjadi di Desa-Desa di kabupaten Ogan ilir dalam 9 tahapan aksi konvergensi *stunting* tersebut diantaranya adalah melakukan analisis situasi identifikasi sebaran *stunting*, melaksanakan rembuk *stunting* tingkat kabupaten, memberikan kepastian hukum bagi desa untuk menjalankan peran dan kewenangan desa dalam intervensi gizi terintegrasi, meningkatkan pengelolaan data *stunting* dan melaksanakan review pelaksanaan program selama satu tahun berjalan. Penanganan *stunting* merupakan suatu Langkah yang dilakukan Dinas Kesehatan dan Pemerintahan Kabupaten Ogan ilir yang dilaksanakan secara Bersama dengan melakukan konfirmasi, sinkronisasi dan sinergitas. Dari hasil analysis situasi dan penyusunan rancangan kegiatan dari perangkat daerah penanggung jawab layanan di tingkat Kabupaten dengan kecamatan, puskesmas dan pemerintah desa.

A. Kebijakan

Kebijakan yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Ogan Ilir yaitu untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dengan sasaran sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas Kesehatan masyarakat
2. Meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan
3. Mewujudkan pelayanan prima bidang Kesehatan
4. Meningkatkan akuntabilitas kinerja perangkat daerah

B. Program

Upaya program yang dilakukan berupa dilaksanakannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi program Kegiatan atau Program-Program yang dijalankan Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir dalam menurunkan angka *Stunting* di Kabupaten Ogan Ilir sendiri dilakukan setelah adanya RENSTRA atau Rencana Strategi yang telah di sepakati oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir untuk Tahun 2021-2026. Dari Sembilan strategi yang direncanakan oleh Dinas Kesehatan kabupaten Ogan Ilir, terdapat empat strategi yang memfokuskan kepada percepatan penurunan *stunting* yaitu : (1) Meningkatkan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan, (2) Meningkatkan pelayanan Kesehatan ibu dan anak, (3) Meningkatkan pelayanan gizi masyarakat, (4) Meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap.

C. Prosedur penanganan *stunting*

Prosedur ialah Tindakan yang dijalankan dengan cara yang baku yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang sama dalam keadaan yang sama. Salah satu upaya prosedur yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir dalam menurunkan Angka *stunting* di Kabupaten Ogan Ilir dengan menjalankan program-program yang telah disusun. Tidak terlepas dari itu juga pelaksanaan program yang dijalankan harusla mempunyai prosedur yang baik agar tiap-tiap program yang di bentuk terlaksanakan dengan maksimal.

D. Kinerja Dinas Kesehatan

Untuk mengukur kinerja Dinas Kesehatan dalam penanggulangan *stunting* di Kabupaten Ogan Ilir dapat dilakukan dengan mengukur capaian dari target yang ditetapkan dengan realisasi yang dicapai. Berdasarkan Renja 2022 bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir tidak menetapkan target. Dengan tidak adanya target maka tidak bisa dijadikan sebagai dasar untuk mengukur kinerja dinas Kesehatan dalam menurunkan angka *stunting*. Akan tetapi berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) dari tahun 2021 berada di angka 6,35% yang mengalami penurunan menjadi 5,52% di tahun 2022.

E. ANGGARAN

Penganggaran yang dilakukan melaksanakan program-program ini memperhatikan kegiatan yang dilakukan dan di rangkap menjadi satu. Untuk mengetahui kegiatan tersebut dibuat rencana kegiatan yang di inginkan oleh Dinas Kesehatan yang bisa mencapai semua aspek target dari semua aspek kelompok sasaran. Pembagian dana tersebut misalnya dalam ruang lingkup pengembangan Sumber Daya Manusia, *project* atau kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan imunisasi, pembagian Tablet Tambah Darah (TTD), kelas ibu hamil, kelas konseling, mengadakan penyuluhan terpadu rutin perbulan, edukasi tentang pencegahan *stunting* kepada masyarakat di Puskesmas maupun Posyandu.

Pembagian Dana tersebut dilakukan secara adil bergantung pada kegiatan yang diinginkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir. maka setelah dilakukan rapat penganggaran dana makan terbentuk secara jelas pengeluaran tiap-tiap program yang di jalankan agar dana yang dianggarkan digunakan dengan maksimal dan sesuai dengan kebutuhan-masing-masing desa dan dapat mencapai target penurunan angka *stunting* secara cepat dan merata.

3.2 Faktor Penghambat dalam menanggulangi *Stunting* di Kabupaten Ogan ilir

Program-program serta kegiatan yang di betuk oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir tidak sepenuhnya berjalan dengan baik namun ada juga Faktor Penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan Penurunan Angka *Stunting* di Kabupaten Ogan ilir antara lain:

1. Masih kurangnya kesadaran Remaja putri untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah yang didistribusikan di sekolah
2. Capaian bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif belum maksimal karena kurangnya motivasi ibu dan dukungan ayah/suami/ keluarga untuk memberikan ASI Eksklusif, masih tingginya kekhawatiran ibu jika bayi usia kurang dari 6 bulan tidak kenyang jika hanya diberikan ASI.
3. Masih kurangnya penerapan pemberian MP-ASI yang sesuai dengan Konsep PMBA(Pemberian Makanan Bayi dan Anak) pada usia 6-23 bulan.
4. Masih kurangnya motivasi ibu dan dukungan ayah/ suami/ keluarga untuk rutin membawa balita ke posyandu sehingga pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terpantau dan tercatat.
5. Akses sanitasi peningkatannya berjalan lambat karena faktor ekonomi masyarakat yang masih sulit untuk membuat jamban yang layak.
6. Masih ada balita yang tidak/ belum memiliki NIK sehingga menyulitkan petugas untuk entry data pemantauan pertumbuhan di Aplikasi EPPGBM, dan entry status imunisasi di Aplikasi ASIK.

7. Masih tingginya pergantian/ rolling tenaga pengelolaan program dan kader sehingga kapasitas kemampuan tenaga pengelola program dan kader belum merata dan belum maksimal.

Dari beberapa hal yang di sebutkan di atas faktor penghambat yang terjadi dalam melaksanakan program Penurunan Angka *Stunting* di Kabupaten Ogan Ilir Dinas Kesehatan masih belum 100 persen dalam menyukseskan Programnya namun dengan masih adanya faktor penghambat ini menjadikan bahan sebagai evaluasi dan acuan agar kedepannya kinerja yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir beserta SDM nya untuk lebih maksimal dalam menjalankan program agar Angka *Stunting* di Kabupaten Ogan Ilir jauh lebih cepat dalam menyelesaikan permasalahannya.

3.3 Upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir dalam menekan Angka *Stunting* di Wilayah Ogan Ilir

Pelaksanaan program penurunan angka *stunting* di wilayah Ogan Ilir tentu saja pasti masih menemui hambatan dalam pelaksanaannya seperti tingkat pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga gizi mulai dari di dalam kandungan agar terhindar dari kasus *stunting* hingga kurangnya ke optimalan dari Dinas Kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir dalam mengatasi hambatan kurangnya SDM yang masih belum optimal serta beberapa Program yang harus di tambah, Dinas Kesehatan memberikan Upaya agar menanggulangi permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Melatih tenaga dokter cara penggunaan USG (bersertifikat KEMENKES)
2. Mencukupi kebutuhan tenaga gizi sesuai Pendidikan untuk puskesmas yang belum memiliki tenaga pelaksana gizi , SANITARIAN
3. Meningkatkan kapasitas tenaga gizi tentang konseling ASI Eksklusif (Konselor ASI) dan PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak)
4. Program tenaga nusantara sehat dilanjutkan dan ditambah jumlahnya.

Selain itu juga Dinas Kesehatan juga berupaya dalam Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan anggaran dalam upaya peningkatan pelayanan dan distribusi berbagai implementasi program-program penurunan *stunting*.
2. Dukungan anggaran kepastian keberlanjutan Program-Program kebijakan penuruna *stunting*.
3. Koordinasi dan sinkronisasi antar Lembaga/kementrian, serta antara regulasi pusat dan daerah (Perpres dan Perda) akurasi data.
4. Penambahan Operasional dukungan anggaran untuk tenaga PLKB Non PNS, Kader KB dan Tim TPK.
5. Pengadaan Mobil Operasional Penerangan (MUPEN dan MUYAN)

Mengatasi berbagai hambatan tersebut Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir senantiasa melakukan pengawasan dan evaluasi dalam setiap pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat. Serta rutin melaksanakan pertemuan guna menciptakan ide yang mampu memberikan inovasi yang dapat diterapkan terhadap pelayanan perizinan mendirikan bangunan di Kabupaten Ogan Ilir.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian yang berjudul Strategi Dinas Kesehatan dalam Menekan Laju Penderita *Stunting* Kabupaten Enrekang. Dimana penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui

bagaimana strategi Organisasi dari Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita *stunting*. Kemudian penelitian yang berjudul Peran Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar dalam Penanganan Kasus *Stunting* pada Balita di Desa Pandau Jaya Kecamatan Hulu. Penelitian tersebut bertujuan Untuk mengetahui Peran dari Dinas Kesehatan dalam penanganan kasus *stunting*, serta mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh Dinas Kesehatan dalam menangani kasus *stunting*. pada penelitian ini juga menggunakan keberadaan dari Adanya regulasi dari peraturan bupati, adanya program yaitu melakukan sosialisasi pada balita *stunting* secara langsung, dan pemerintah berperan aktif menjadi fasilitator untuk menunjang dari program *stunting* itu berjalan dengan baik.

Penelitian dengan judul Implementasi Kebijakan Dinas Kesehatan dalam Penanganan *Stunting* di Kabupaten Karawan dilakukan dengan tujuan Untuk mengetahui Bagaimana Peran dari Dinas Kesehatan dalam menekan angka *Stunting*. Selanjutnya, yaitu penelitian dengan judul Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Penangan *Stunting* (Studi Kasus Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun). penelitian ini dilakukan dengan bertujuan Untuk mengetahui pelaksanaan apa yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka *stunting* .pada penelitian ini dalam Melaksanakan sasaran target dengan data dari Informan Utama yaitu Dinas Kesehatan. Kemudian penelitian dengan judul Implementasi Program Pencegahan dan Penanggulangan *Stunting* di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota medan. Dilakukan dengan bertujuan Untuk mengetahui target apa yang dilakukan Dinas Kesehatan untuk menekan angka *stunting* di kota Medan.

Apabila dilihat dengan penjelasan dan uraian dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan tersebut idata, maka tentunya ada persamaan dan perbedaan dari cara setiap penelitian itu untuk mengetahui mengatasi masalah *stunting*. Yaitu dari segi teori, dan juga lokasi yang berbeda tentunya memiliki setiap tingkat kesulitan untuk masalah *stunting* di daerah-daerah tersebut. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan di dinas kesehatan ogan ilir ini tentunya dari segi jumlah kasus *stunting* yang ada memiliki strategi yang berbeda dan cara yang sedikit lebih sulit, atau bahkan bisa lebih mudah dari instansi atau masalah *stunting* yang diteliti di daerah lain. Namun pada dasarnya dengan setiap tujuan dari penelitian yang duraikan pada paragraf sebelumnya, semua tujuan dari dilakukannya pembahasan mengenai masalah *stunting* ini yaitu untuk mengurangi, bahkan menghilangkan masalah ini. Maka dari itu setiap penelitian yang dilakukan juga tentunya bisa sebagai acuan mengenai sejauh mana perkembangan dan keberhasilan dari setiap solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah *stunting* ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Startegi Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir dalam menurunkan Angka *Stunting*, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Strategi Dinas Kesehatan dalam Menurunkan Angka *Stunting* di Kabupaten Ogan Ilir dapat dikatakan baik berdasarkan indikator yang digunakan terbukti dengan adanya penurunan persen *stunting* di Kabupaten Ogan Ilir. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui beberapa indikator-indikator program yang dijalankan dengan analisis sempurna atau dapat dikatakan tanpa masalah maupun kendala.
2. kendala yang disebabkan oleh faktor-faktor di antaranya kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya nilai gizi agar terhindar dari penyakit *stunting* , masih kurangnya sarana dan prasarana untuk mencapai

wilayah-wilayah desa lokasi yang sulit untuk di capai. Sedangkan untuk faktor pendukung, ketersediaan suplementasi gizi dari pemerintah yang cukup untuk di bagikan kepada masyarakat.

3. Upaya Dinas Kesehatan untuk menjalankan program-program penurunan angka *stunting* berupa dengan lebih giat melaksanakan kegiatan turun kelapangan dan lebih menedukasi masysrakat tentang akan pentingnya gizi bagi anak agar terhindari dari *stunting*.

Keterbatasan Penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu dimana penelitian ini ketika dilakukan untuk meninjau setiap strategi yang dilakukan oleh dinas kesehatan Ogan Ilir tidak bisa ditinjau secara keseluruhan karena waktu yang terbatas. Namun hal ini bisa didukung dengan partisipasi dari Informan yang bersedia untuk memberikan informasi, dan juga data. Meskipun sebagian kegiatan wawancara pun tidak bisa dilakukan dengan cukup optimal karena waktu yang dimiliki oleh informan maupun peneliti yang terbatas.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Permasalahan mengenai *stunting* ini merupakan permasalahan global yang termasuk di indonesia terkhususnya di kabupaten Ogan Ilir ini. Harapan dari penelitian ini dilakukan yaitu agar kepada setiap pembaca, atau peneliti-peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian ini bisa menyelesaikan dan saling memberikan informasi serta berbagi solusi dari setiap lokus yang ditinjau dari berbagai teori dalam pelaksanaannya sehingga bisa memberikan timbal balik yang lebih baik antara peneliti dan lokus penelitian, pemerintah daerah, pemerintah pusat, maupun kepada sesama masyarakat.

V . Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada pemerintah Kabupaten Ogan Ilir, terkhususnya kepada dinas kesehatan Kabupaten Ogan Ilir. Karena atas partisipasi dari dinas kesehatan maupun jajarannya yang bersedia memberikan informasi, data, maupun dukungan kepada saya sehingga saya bisa melakukan dan menyelesaikan penelitian ini. Serta kepada seluruh pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung kepada saya, saya ucapkan terima kasih. Dan semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, 2021, Strategi Dinas Kesehatan dalam Menekan Laju Penderita *Stunting* Kabupaten Enrekang
- Bedasari, novita, azmi, taufiq , 2022 Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Penangan *Stunting* (Studi Kasus Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun)
- Gurning, 2021, Implementasi Program Pencegahan dan Penanggulangan *Stunting* di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota medan
- Junaidi, 2022, Peran Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar dalam Penanganan Kasus *Stunting* pada Balita di Desa Pandau Jaya Kecamatan Hulu

Qotrun, Nada Sahroji, Hidayat, Rahmat & Nabatan, Rudyk (2022). Implementasi Dinas Kesehatan dalam Penanganan *Stunting* di Kabupaten Karawan. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 7(1), 3.

